

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH

Luqman Hakim¹, Gregorius N. Masdjojo²

Universitas Stikubank, Semarang

e-mail: masdjojo@edu.unisbank.ac.id

Abstract: *The change in the paradigm of Vocational High Schools to become income-generating institutions has resulted in changes in governance. Vocational schools required to produce graduates who are ready to use are now shifting because the results of the educational process can be appreciated and counted as an addition to the school's income. The proposal to establish a regional public service agency (BLUD) for vocational schools is deemed inappropriate because with more Human Resources (HR), teachers will be more burdened by the management process. Independent Business (USMAN) of SMK is one of the innovations of the Central Java provincial government which prioritizes BLUD flexibility but with simpler administration. This research aims to determine the influence of human resources on USMAN's financial management. This research is correlational with the aim of detecting the extent to which variations in a factor are related to variations in one or more other factors based on the correlation coefficient. From the total population of 420 people, 320 samples were collected with details of 72 School Principals, 121 USMAN Coordinators, 127 USMAN Treasurers. The research results prove that human resources are a factor that has a significant influence on USMAN's financial management. This research shows that these factors must always be evaluated and improved so that USMAN's financial management is better.*

Keywords: Financial Management, Independent Business, Human Resources, Vocational School

Abstrak: Perubahan paradigma Pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) menjadi institusi penghasil pendapatan menjadikan perubahan tata kelola. SMK yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai kini bergeser karena hasil proses pendidikannya mampu dihargai dan diperhitungkan sebagai penambah pendapatan sekolah. Usulan pembentukan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) SMK dirasa kurang tepat dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih banyak guru akan lebih terbebani untuk proses pengelolaannya. Usaha Mandiri (USMAN) SMK merupakan salah satu inovasi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mengedepankan fleksibilitas BLUD tetapi dengan administrasi yang lebih sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SDM terhadap pengelolaan keuangan USMAN. Penelitian ini merupakan korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dari seluruh total populasi sebanyak 420 orang, terkumpul 320 sampel dengan rincian 72 Kepala Sekolah, 121 Koordinator USMAN, 127 Bendahara USMAN. Hasil penelitian membuktikan bahwa SDM, merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan USMAN. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut harus selalu dilakukan evaluasi dan perbaikan supaya pengelolaan keuangan USMAN lebih baik.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Usaha Mandiri, Sumber Daya Manusia, SMK

PENDAHULUAN

Mutu Pendidikan meliputi gambaran tentang kemampuan Pendidikan di sekolah sesuai standar dan tujuan yang ingin dicapai. Peningkatan kualitas sekolah dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang efektif. Manajemen sekolah yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja siswa, tetapi juga meningkatkan elemen apa pun yang dapat dicapai. Salah satu unsur pendidikan yang memerlukan upaya peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Indeks Mutu Baik Sekolah Indonesia. Berdasarkan publikasi tersebut diperoleh bahwa SMK memiliki mutu pendidikan yang paling rendah dibanding tingkat pendidikan lainnya, dengan indeks mutu baik sebesar 12%. Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan nilai akreditasi sekolah, 27,53% SMK di Indonesia memiliki akreditasi baik (akreditasi B), dan 21,89% SMK memiliki peringkat yang sangat baik (akreditasi A) (Khurniawan et al., 2021). Rendahnya jumlah SMK yang dikategorikan memiliki mutu yang baik menandakan bahwa perlu dibentuk kebijakan yang tepat untuk sekolah guna peningkatan efektivitas dan mutu layanan pendidikan di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan Total Quality Management (TQM) atau manajemen mutu terpadu secara maksimal di sekolah. TQM adalah sebuah sistem manajemen yang mengacu terhadap upaya perbaikan mutu pendidikan secara terus menerus dari berbagai sudut pandang (Dewi & Primayana, 2019). Mutu pendidikan dapat dinilai berdasarkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Sebagai implikasi dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan pelanggan di seluruh organisasi secara keseluruhan maka diperlukan penerapan

TQM (Paraschivescu, 2017). Berdasarkan hasil penelitian (Almazan C et al., 2017) diperoleh bahwa kepuasan pelanggan pada TQM dipengaruhi oleh faktor kualitas layanan sekolah. (Hasan K et al., 2018) menyatakan bahwa Institusi pendidikan harus mengadopsi filosofi TQM untuk mencapai efektivitas sekolah yang ditunjukkan dengan kinerja yang lebih baik.

Pengertian Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan Bersama (Sari & Marlina, 2012).

Pengertian Manajemen adalah suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/ perusahaan, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan (Hasibuan, 2012).

Selain masalah mutu pendidikan, Indonesia juga tengah menghadapi adanya penataan kembali terkait pelimpahan kewenangan ke daerah sebagai upaya untuk mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat. Pemerintah berharap agar SMK dapat memenuhi kebutuhan SDM

unggul yang kompeten dengan mendorong terjadinya transformasi organisasi dengan mengubah SMK yang awalnya merupakan satuan kerja dari pemerintah daerah menjadi berbasis Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Sebagai SMKBLUD, tentu sekolah menjadi lebih fleksibel.

Badan Layanan Umum/ Badan Layanan Umum Daerah (BLU/BLUD) merupakan kebijakan baru yang diambil Pemerintah untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik dengan diawali dari Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2004 di pasal 68 ayat 1 menyebutkan bahwa “Badan Layanan Umum dibentuk untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Selanjutnya dalam rangka melaksanakan ketentuan di Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2004 tersebut diterbitkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005. Penjelasan umum PP 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang pada intinya menjelaskan, Badan Layanan Umum tidak hanya sebagai bentuk baru dalam pengelolaan keuangan Negara namun juga sebagai paradigma baru bagi manajemen pelayanan sektor publik. Kemudian, untuk menindaklanjuti Peraturan Pemerintah tersebut, Menteri Dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah yang menjadi pedoman bagi instansi di daerah yang ingin menerapkan PPK-BLUD.

Maksud pembentukan regulasi Badan Layanan Umum (BLU) adalah agar institusi yang ada di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Yang dapat juga diartikan pemerintah ingin menjadikan BLU sebagai institusi

yang mengutamakan pelayanan dan tidak mengutamakan mencari keuntungan (profit oriented).

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum/Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLU/BLUD) bukanlah BUMN/BUMD yang sudah mengedepankan keuntungan perusahaan (profit oriented). Karena, akuntabilitas pengelolaan keuangan BLU/BLUD masih di dalam entitas pemerintah daerah, belum dipisahkan. Harus dipahami bahwa BLU/BLUD bukan sebuah badan seperti halnya Badan Pengelola Jaminan Sosial (BPJS) atau Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Untuk itu, SKPD bisa menerapkan PPK-BLUD, baik Unit Pengelola Teknis (UPT), RSUD, maupun Puskesmas. Kementerian Dalam Negeri mendorong SMK untuk menerapkan PPK-BLUD. Melalui PPK-BLU ini SMK diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme, mendorong enterpreneureship, transparansi, dan akuntabilitas dalam rangka pelayanan publik, sesuai dengan tiga pilar yang diharapkan dari pelaksanaannya, yaitu mempromosikan peningkatan kinerja pelayanan publik, fleksibilitas pengelolaan keuangan dan tata kelola yang baik.

Agar pelaksanaan operasional SMK-BLUD dapat berjalan dengan efektif, diperlukan reformasi dalam tata kelola pendidikan. Penerapan model manajemen pendidikan berbasis School Governance (SG) dipercaya sebagai satu langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah. (Tricker, 2019) berpendapat bahwa SG mengacu tidak hanya pada struktur organisasi, namun juga pada fungsi, proses, dan tradisi organisasi untuk memastikan bahwa program yang telah dibuat organisasi dapat berjalan secara efektif dan transparan sesuai dengan peraturan yang berlaku guna pencapaian tujuannya organisasi. Di AS dan banyak negara demokrasi lainnya, SG dinilai sebagai salah satu strategi paling tepat untuk mengimplementasikan reformasi desentralisasi Pendidikan (Nir et al., 2016). Berdasarkan penelitian

(Liantos & Pamatmat, 2016), TQM dan SG berpengaruh terhadap peningkatan kinerja sekolah. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Arar & Nasra, 2018) yang menunjukkan bahwa SG dan efektivitas sekolah memiliki hubungan yang positif. Sementara itu, penelitian lain yang berhubungan dengan TQM dan SG yakni seperti (Jaya et al., 2016) menganalisis hubungan antara TQM dan tata kelola.

Manajemen keuangan sekolah terutama fokus terhadap pengelolaan keuangan USMAN meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban. Bila seluruh proses tersebut berjalan dengan optimal, maka pola pengelolaan USMAN di Jawa Tengah akan berjalan lancar dan terhindar dari temuan pemeriksaan BPK.

Penelitian tentang manajemen keuangan sekolah maupun pengelolaan keuangan sekolah telah banyak dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosyid & Sumunar, 2022) menunjukkan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Sejalan dengan hal itu hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Arinda dkk., (2022) juga menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fauzan (2020) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sekolah. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniati et al., 2019) menunjukkan hal berbeda yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sekolah.

USMAN merupakan sebuah bentuk lain dari PPK BLUD yang mendorong adanya keterbukaan atau transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah di Jawa Tengah. Diharapkan adanya USMAN mampu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah pada khususnya dan keuangan daerah secara umum. Penelitian yang

dilakukan oleh (Rakhmawati, 2018) menunjukkan transparansi memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah. Dalam penelitian itu transparansi ternyata sangat penting dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafariah, 2020) menunjukkan hal yang sama bahwa transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Akan tetapi hal berbeda ditunjukkan dalam penelitian lain dilakukan oleh (Prapliyati & Margunani, 2019) menunjukkan bahwa transparansi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas SMK.

USMAN sekolah dengan BLUD SMK pada hakekatnya model tata Kelola keuangan yang bertujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada SMK. Akan tetapi alasan utama dalam inovasi kebijakan USMAN sekolah adalah mempermudah administrasi tata kelola keuangan pada SMK. Sumber Daya Manusia (SDM) pada SMK yang rata-rata adalah guru tidak dimungkinkan untuk melakukan administrasi keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SDM terhadap pengelolaan keuangan USMAN.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Populasi penelitian ini adalah pengelola USMAN SMK yang ada di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah SMK berstatus USMAN adalah 140. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Apabila subyek penelien kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua,

sedangkan untuk subyek yang lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % (Arikunto, 2006). Sampel penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator USMAN dan Bendahara USMAN yang total keseluruhan ada 420. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 20% dari keseluruhan populasi yang berjumlah 420, maka sampel yang digunakan berjumlah 84 subyek. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan random sampling atau sampel acak. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti menganggap semua subyek sama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil isian kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti maupun tanya jawab secara langsung dengan beberapa responden pengelola USMAN SMK. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kompetensi sumber daya manusia, transparansi dan sistem pengendalian internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator Usaha Mandiri dan Bendahara Usaha Mandiri pada 140 SMK di lingkup Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 320 responden.

Berdasarkan uji hipotesis, Nilai t hitung SDM adalah sebesar 15,416 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian terbukti secara statistik bahwa SDM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap USMAN. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap manajemen USMAN” diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern merupakan faktor yang signifikan dalam pelaksanaan Manajemen Keuangan USMAN.

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan daerah. Hasil ini mendukung penelitian (Rosyid & Sumunar, 2022), (Arinda et al., 2022), (Syarifah, 2017), (Taryaman & Hermawan, 2021), (Yuningsih et al., 2022), (Amrullah, 2019), dan (Indika & Ramadhani, 2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. (Wibowo, 2016). Menurut Hevesi (2005), kompetensi merupakan seseorang yang memiliki karakteristik berupa pengetahuan (knowledge), kemampuan (ability), dan keterampilan (skill) yang melaksanakan dalam suatu pekerjaan. Tingkatan kompetensi bisa dinilai berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki, pelatihan, serta ketrampilan yang dimiliki. Pada dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi kompetensi karyawan suatu perusahaan, indikator kompetensi menurut (Fadillah, 2017), yaitu: Karakter pribadi (traits), Konsep diri (self concept), Pengetahuan (knowledge), Keterampilan (skill), Motivasi kerja (motives).

Kharis (2010) menjelaskan kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai. Azhar (2007) mendefinisikan “Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut”.

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal

dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan sekolah, kemampuan intelektual dan kemampuan fisik sangat dibutuhkan oleh aparatur pemerintahan untuk mengamankan dan mengoptimalkan keuangan sekolah. (Ishak & Tanjung, 2002) menyatakan bahwa sumberdaya manusia adalah pemegang kunci dari semua aktivitas. Banyaknya modal yang berhasil dikumpulkan, akan hilang tanpa makna jika sumberdaya manusia sebagai pengelolanya tidak memiliki kapasitas yang tepat untuk mengurus modal tersebut.

Sumber daya manusia merupakan salah satu elemen organisasi yang sangat penting, oleh karena itu harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebaik mungkin agar mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam penyelenggaraan pemerintahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan USMAN pada satuan Pendidikan khusus, kemampuan intelektual sangat dibutuhkan oleh aparatur pemerintahan untuk mengoptimalkan pengelolaan USMAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM yang terkait dengan pelaksanaan USMAN pada satuan pendidikan khusus Sebagian besar memiliki kompetensi pendidikan yang memadai, usia yang seimbang antara tua dan muda serta masa kerja yang cukup untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan USMAN.

Adapun saran sebagai langkah-langkah perbaikan manajemen keuangan USMAN di Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut yaitu menempatkan pegawai sesuai dengan

spesifikasi pendidikan serta memberikan teknis/kursus tentang pengelolaan keuangan sekolah secara rutin dan periodik untuk meningkatkan kualitas SDM pengelola keuangan sekolah khususnya keuangan USMAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Almazan C, Galangue C, & Bueno D. (2017). Total quality management (TQM) in Practice at a private higher education institution in the Philippines. *International Conference on Law, Business, Education and Corporate Social Responsibility*, 46–51.
- Amrullah, I. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Pertanggungjawaban Keuangan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris BOS SMA/SMK Kota Cilegon). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 18-34.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Arar, K., & Nasra MA. (2018). Linking school-based management and school effectiveness: the influence of self-based management, motivation and effectiveness in the Arab education system in israel. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(1), 186–204.
- Arinda, R., Fitrios, R., & Indrawati, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di SMA Dan SMK Negeri Di Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3600-3616.

- <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Azhar. (2007). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri NO.13 Tahun 2006 pada Pemerintah Kota Banda Aceh*. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, P. A. Y., & Primayana, K. H. (2019). Peranan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(2), 226–236.
- Fadillah, R. (2017). Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Bank Kalsel Cabang Pembantu di Banjarmasin. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 6(1), 1-9.
- Fauzan, S. (2020). Pengaruh Kualitas Penganggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sekolah. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 1-16.
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/>
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas*. Bumi Aksara.
- Hevesi, G. A. (2005). *Standards for Internal Control in New York State Government*.
<Http://Www.Osc.State.Ny.Us/>.
- Indika, M., & Ramadhani, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 167–168.
- Ishak, A., & Tanjung, H. (2002). *Manajemen Motivasi*. Universitas Trisakti.
- Kharis, A. (2010). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pada PT.AVIA AVIAN*. Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Indriyanto, B., & Maarif, M. S. (2021). Efektivitas Pengelolaan Sekolah Menengah Kejuruan Berstatus Badan Layanan Umum Daerah (SMK-BLUD). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 512-522.
<https://doi.org/10.17358/jabm.7.2.512>
- Kurniati, E. D., Sunarto, Srimindarti, C., & Basiya. (2019). Pengaruh Kualitas Penganggaran Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sekolah Dimoderasi oleh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformasional. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call for Papers 2019*.
- Liantos M, & Pamatmat F. (2016). Total quality management and school-based msnagement practices of school principlas : their implications to school leadership and improvement. *International Research Journal of Social Sciences*, 5(8), 1–7.
- Nir, A., Ben, D. A., Bogler, R., Inbar, D., & Zohar, A. (2016). School autonomy and 21st century skills in the Israeli educational system: Discrepancies between the declarative and operational levels. *International Journal of Educational Management*, 30(7), 1231–1246.
- Paraschivescu, A. (2017). Particular of management and quality assurance in education. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 20(2), 12–18.
- Prapliyati, & Margunani. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1030–1044.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v13i3.35725>

Rakhmawati, I. (2018). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dengan Partisipasi Stakeholder Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 95–112.

Rosyid, M. A., & Sumunar, K. I. (2022). *Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Keuangan Sekolah (di Kecamatan Pulogadung dan*